

Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Studi di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi

Adilah¹

¹Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Jalan Denai No 217 Medan

Email : adillahpapakpahan74@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Berbasis Industri (Studi DI SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi). Jenis penelitian adalah kualitatif explanation dilaksanakan di SMK TI Taman Siswa dari Januari 2023 sampai dengan Februari 2024. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses perencanaan di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi dengan mengimplementasikan kurikulum berbasis industri dilakukan melalui pendekatan sistem blok pada proses, sesuai alur berikut: 1) Melakukan desain proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal. 2) Melakukan penyusunan jadwal dengan menggunakan pembelajaran mingguan dan disesuaikan dengan kalender kerja industri serta menggunakan kurikulum berbasis industri. 3) Melakukan perancangan pembelajaran yang diarahkan pada pembentukan kompetensi kerja. 4) Menyisipkan materi dasar mentalitas industri dan Hubungan Industrial. Pelaksanaan kurikulum berbasis industri dengan Melakukan pembentukan tim dan pembagian tupoksi dari setiap anggota tim pengembang kurikulum, 2) Melakukan penilaian dan penelitian terhadap kurikulum, baik yang ada dan sedang digunakan maupun kurikulum terdahulu untuk kemudian dilakukan kajian mendalam mengenai penyesuaian kurikulum. 3) Melakukan penyusunan kisi-kisi kompetensi yang kelak dibutuhkan di dunia industri ataupun ujian nasional.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum, Industri

ABSTRACT

The aim of the research is to determine Industry-Based Curriculum Implementation (Study at SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi). The type of research is qualitative explanation carried out at SMK TI Taman Siswa from January 2023 to February 2024. Using observation, interview and documentation data collection techniques. Data analysis techniques using data presentation, data reduction and drawing conclusions. The research results show that The planning process at SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi by implementing an industry-based curriculum is carried out using a block system approach to the process, according to the following flow: 1) Designing the learning process by involving various parties, both internal and external. 2) Carrying out preparation schedule using weekly learning and adjusted to the industry work calendar and using an industry-based curriculum. 3) Carrying out learning design directed at forming work competencies. 4) Insert basic material on industrial mentality and Industrial Relations. Implementation of an industry-based curriculum by forming a team and dividing the duties and responsibilities of each member of the curriculum development team, 2) Carrying out assessment and research on the curriculum, both existing and currently used and previous curricula to then carry out in-depth studies regarding curriculum adjustments. 3) Preparing competency grids that will be needed in the industrial world or national exams.

Keywords: Industry-Based Curriculum

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berpendidikan adalah modal utama pembangunan nasional, terutama dalam bidang perekonomian bangsa. Artinya, semakin banyak SDM yang berpendidikan pada suatu negara maka semakin mudah pula untuk mensukseskan pembangunan nasional. Akan tetapi, SDM yang dihasilkan pun harus bisa menjadi leader dalam segala bidang dan siap menghadapi tantangan yang ada. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk memperoleh ijazah atau gelar bagi kepentingan pribadi. Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada pemberdayaan substansi pendidikan inilah diharapkan tercapainya SDM yang berkualitas, adaptif, serta generatif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang begitu kompleks dimasa depan. Menanam kesadaran untuk belajar dan memiliki minat dalam mengembangkan potensi dalam diri setiap siswa sebaiknya ada faktor eksternal yang mendorong. Emilda (2022:2) Seluruh pelosok negeri di Indonesia berusaha beradaptasi dengan berbagai macam himbauan, peraturan, dan kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah agar mampu bertahan dan mencapai yang baru titik terbaik. Ahmad Susanto dalam Akrim (2021:3) Siswa adalah individu yang mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam hal minat. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya dan menimbulkan rasa senang dalam belajar. Kompri, dalam Akrim (2021: 4) Minat dapat berasal dari faktor diri peserta didik sendiri ataupun dari luar diri siswa.

Salah satu masalah pokok dalam masyarakat modern yang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah adalah pengangguran. Saat ini pengangguran adalah masalah yang cukup serius terjadi di Indonesia, kondisi ini diperparah dengan kebijakan yang selalu berhenti ditengah jalan dalam menyelesaikan masalah pengangguran ini. Pengangguran merupakan masalah kompleks yang memberi dampak buruk pada kehidupan.

Hal ini karena tingkat pengangguran yang tinggi mengakibatkan banyak SDM tidak terpakai, sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat lemah. Situasi ini menimbulkan kelesuan ekonomi yang berpengaruh pula pada emosi masyarakat serta kehidupan keluarga sehari-hari, dengan kata lain maraknya pengangguran meningkatkan tindak kriminal, kemiskinan, kemerosotan tingkat kesehatan, kesenjangan sosial dan lain sebagainya.

Oleh karenanya, negara harus selalu memajukan elemen pendidikan dalam aspek kehidupan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan kompetitif. Setidaknya ada tiga alasan utama dari beberapa banyak alasan mengapa pendidikan harus diletakkan pada bagian yang fundamental dalam suatu bangsa. Pertama, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS tertuang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Y. Utami (2018) Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa dikenal sebagai SMK merupakan suatu lembaga pendidikan dengan orientasi menyiapkan dan menciptakan peserta didik yang cakap untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga siap pakai bagi industri tentunya dengan profesionalitas yang matang. Sejatinya, SMK sebagai kesatuan dari Sistem Pendidikan Nasional (SPN) lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang tertentu dengan kemampuan beradaptasi serta kemampuan untuk melihat peluang kerja dan melakukan

pengembangan diri.

S. Shawer (2017: 13) Kurikulum merupakan suatu gagasan pendidikan yang tersusun atas rencana yang terarah bagi persiapan peserta didik untuk masa depan yang sesuai dengan pendapat, "*the curriculum is an educational idea that is planned and directed and contains goals, content, materials and also learning experiences which is arranged systematically to prepare students in the future* Sementara itu, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan yang berkaitan tujuan, isi dan bahan ajar sekaligus cara yang digunakan sebagai pedoman terselenggaranya aktivitas belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

B. Nurcahyono, R. Retnowati and E. Sutisna, (2020 : 20) Kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jika menilik pendapat para ahli, dapat diartikan bahwa kurikulum SMK merupakan suatu perangkat mata pelajaran yang memuat tujuan, isi, dan bahan ajar terarah dengan rekonstruksi pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan secara sistematis dalam rangka persiapan peserta didik untuk menjadi tenaga profesional bagi dunia industri.

Berdasarkan laporan BPS (Badan Pusat Statistik) dalam (www.bps.go.id) menyatakan jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2015 sebanyak 128,3 juta orang, bertambah sebanyak 6,4 juta orang dibanding Agustus 2014 atau bertambah sebanyak 3,0 juta orang dibanding Februari 2014. Penduduk bekerja pada Februari 2015 sebanyak 120,8 juta orang, bertambah 6,2 juta orang dibanding keadaan Agustus 2014 atau bertambah 2,7 juta orang dibanding keadaan Februari 2014. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2015 mencapai sebesar 5,81 persen, mayoritas pengangguran merupakan angkatan kerja terdidik lulusan sekolah menengah atas dan kejuruan, laju peningkatan angka pengangguran lulusan Universtas berada ditingkat kedua setelah SMA/SMK.

Sebenarnya persoalan pengangguran di Indonesia tidak terlepas dari seberapa besar peran pendidikan dalam mencetak lulusan yang umumnya lebih cenderung diarahkan untuk menjadi pencari kerja dari pada menciptakan lapangan kerja. Padahal ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan pencari kerja sangat tidak seimbang. Entrepreneurship atau biasa disebut kewirausahaan yang menjadi bahan perbincangan akhir-akhir ini banyak diyakini sebagai *problem solving* dalam mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat Indonesia, terutama dalam hal mengentaskan kemiskinan.

P. Matkovic, M. Tumbas, V. Sakal and Pavlicevic (2014:18) Suatu pengembangan kurikulum dapat dikatakan sebagai proses canggih yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dengan berbagai kepentingan namun dengan catatan masih berkewajiban mengakomodasi dan mewadahi kepentingan beragam yang selaras dengan keperluan masyarakat. Kurikulum SMK tentunya perlu dikembangkan dengan berbasis industri agar memiliki relevansi terhadap tuntutan maupun kebutuhan perkembangan dunia industri, sehingga pada pengembangan kurikulum ini perlu dilakukan penyelarasan.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbagai industri dapat dianggap sebagai suatu bagian dari revitalisasi SMK dikarenakan juga memperhatikan *link and match* antara *output* dan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat serta yang disediakan oleh dunia industri. Pengembangan kurikulum tersebut diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengembangkan pendidikan yang melibatkan guru dan siswa. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa dengan pengembangan kurikulum mampu menghasilkan kualitas standar mengajar dan memiliki pengaruh dalam mengembangkan kompetensi.

Mediola, Amini (2023) Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan dalam organisasi

pendidikan ada dua faktor, yakni faktor internal (profesionalisme karyawan) dan faktor eksternal (lingkungan organisasi) seperti tipe manajemen, manajer dan sistem pengembangan karir di organisasi.

Y. Suchyadi, N. Karmila, dkk. (2019: 23) Pengembangan kurikulum berbasis industri diharapkan dapat berfokus pada pembangunan kompetensi serta karakter peserta didik dalam bentuk panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang juga dapat dipraktikkan oleh peserta didik sebagai wujud manifestasi pemahaman atas konsep yang bersifat kontekstual. Pada implementasinya, kurikulum berbasis industri dapat dilakukan.

Oleh karenanya penelitian ini dianggap penting karena dunia industri mempunyai banyak manfaat dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Diharapkan memiliki jiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan kajian internasional terkini yang terus diteliti dan dikembangkan secara dinamis diseluruh belahan dunia.

Maraknya peningkatan kebutuhan akan kemampuan dibidang industri maka pendidikan diseluruh dunia ini tidak lain karena semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya karakter dalam menjalan industri pada generasi muda (kreatif, inovatif, berani mengelola resiko) dan pentingnya kedudukan seorang entrepreneur pada suatu motor pergerakan perekonomian suatu negara. David McClelland (Frinces, 2019:4) bahwa salah satu syarat suatu negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 2% dari jumlah penduduknya adalah entrepreneur (wirausaha).

Sementara Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga dalam (www.republika.co.id Koran, 2015) menyatakan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini. "Kita kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga. Misalnya Singapura sebesar 7 persen, Malaysia 5 persen, dan Thailand 4 persen". Berdasarkan pernyataan di atas, negara ini perlu mempertajam minat dan motivasi jiwa *entrepreneur* pada setiap warganya. Jiwa *entrepreneurship* harus ditanam sejak anak masih duduk dibangku sekolah, oleh karenanya paradigma seorang entrepreneur perlu ditumbuh kembangkan melalui proses pembelajaran di lembaga sekolah yang ada di Indonesia.

Sementara Reza Pahlevi (2021) Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang tertinggi. Angkanya mencapai 11,13% per Agustus 2021. Sementara, TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) tercatat sebesar 9,09% di urutan kedua. Menyusul, TPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,45%, Universitas 5,98%, Diploma I/II/III 5,87%, dan Sekolah Dasar (SD) 3,61%. TPT di tiap tingkat pendidikan tercatat menurun, kecuali di lulusan SD yang stagnan jika dibandingkan dengan Agustus 2020 (*year-on-year*). TPT SD tercatat tetap di angka 3,61% jika dibandingkan dengan Agustus 2020. Tingkat SMK mencatatkan penurunan TPT paling besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain. TPT SMK turun 2,42% dari 13,55% menjadi 11,13%. Jika dibandingkan Februari 2021, kategori pendidikan SD hingga SMA mengalami kenaikan TPT. Kenaikan TPT terbesar tercatat pada kategori pendidikan SMP sebesar 0,58%. Sebaliknya, kategori pendidikan SMK, Diploma I/II/III, dan Universitas mengalami penurunan TPT. Penurunan TPT terbesar tercatat pada kategori pendidikan Universitas sebesar 0,99% dibandingkan Februari 2021. Secara umum, TPT Indonesia berada di angka 6,49% per Agustus 2021. Angka ini turun 0,58% dari TPT Agustus 2020. TPT laki-laki tercatat sebesar 6,74%, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 6,11%.

Disinilah tujuan inti kurikulum berbasis industri dimasukkan dalam dunia

pendidikan. Menjawab persoalan di atas SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi sebagai lembaga pendidikan memadukan kurikulum yang berlaku nasional dengan tambahan mengenai industri dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. SMK TI Taman Siswa adalah lembaga pendidikan yang sebahagian besar mata pelajaran mengenai kejuruan atau keahlian dibidang industri. SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi menerapkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan sesuai dengan aturan dari Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah dengan dimuati dua standar tambahan prakerin kerja dalam dunia industri.

Dari hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan dari kurikulum berbasis industri ini lahirlah suatu ide tentang pilar-pilar yang harus dikembangkan di di SMK TI Taman Siswa daya serap siswa yang sedikit dan menurun setiap tahunnya dikarenakan manajemen perencanaan penerimaan siswa tidak di rencanakan dengan baik.

Contohnya melakukan promosi ke sekolah-sekolah lainnya dengan mempromosikan keunggulan SMK TI Taman Siswa khususnya program tehnik industri. Dengan begitu juga guru bisa bersosialisasi di lingkungan tinggal guru dengan memberikan nilai plus dari SMK TI Taman Siswa. Disebabkan lemahnya perkembangan dan kompetensi guru adalah perencanaan dalam proses mengajar guru tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan yang upgrate.

SMK TI Taman Siswa adalah sekolah swasta yang sebaiknya menerapkan manajemen kualitas lulusan yang harus melewati standar kemampuan dari tehnik industri skala nasional. Dengan begitu siswa maupun guru hingga kepala sekolah dan memiliki sekolah mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Rendahnya angka serapan lulusan SMK di dunia industri yang berakibat pada peningkatan angka pengangguran lulusan SMK. Tentunya, pengembangan kurikulum industri pada SMK TI Taman Siswa sebaiknya dilakukan dengan menyesuaikan visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga berbagai disiplin keilmuan, terutama yang berhubungan dengan kejuruan dapat terintegrasi untuk membangun suatu konsep sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Namun hal ini tidak dapat di sesuaikan dengan kekurangan sarana prasarana penunjang keterampilan industri. Kesulitan dalam menyediakan bahan dan mentor yang sesuai dengan bidangnya juga merupakan masalah yang saat ini di alami oleh SMK TI Taman Siswa. Penyediaan guru yang itu itu saja pada kelas X sampai kelas XII ada juga titik jenuh yang dihadapi guru dan siswa.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh guru sebaiknya manajemen kurikulum berbasis industri didukung dengan tempat magang siswa di perusahaan industri yang bonafit sehingga siswa tidak mendoktrin diri sendiri karena lahan pekerjaan yang sempit dan ketidak terbukaan perusahaan industri menerima alumni SMK sebagai calon ahli dibidangnya.

Sebagaimana Pengembangan manajemen kurikulum berbasis industri pesertadidik didorong agar dapat menyelesaikan permasalahan dan mendapatkan pelatihan demi suatu jenis pekerjaan yang terspesifikasi sesuai kebutuhan maupun tuntutan industri. Namun Kurang terfokusnya pengembangan dan pelaksanaan industri terbukti dengan lebih banyaknya proses pembelajaran tatap muka dari pada prakerin untuk mata Pelajaran skill industri. Dilakukan rekonstruksi dan desain ulang pembelajaran untuk mata peajaran industri sebagai dapat dipahami lebih secara mendalam. Desain pembelajaran tehnik industri dengan cara peminatan juga dapat memudahkan pengembangan peserta didik dengan pembekalan yang lebih aplikatif. Orientasi sekolah yang lebih terarah kepada kelulusan peserta didik dibanding distribusi kerja di industri mengakibatkan minimnya pemahaman akan pendidikan kejuruan dan proses kreatif juga inovasi pengembangan kurikulum industri. Adapun jaringan komunikasi dengan industri yang minim, sebenarnya dapat diatasi dengan mengajukan atau menawarkan berbagai kerjasama magang dengan pihak industri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan mengenai manajemen kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi berjalan secara efektif melalui kolaborasi antara sekolah, industri mitra, dan dunia kerja. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa pelaksanaan kurikulum industri ini didorong oleh visi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap kerja. Kepala sekolah bersama tim kurikulum berhasil menyusun strategi implementasi yang melibatkan dunia industri dalam seluruh tahap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

3.1 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Industri

Pelaksanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi dilaksanakan melalui integrasi antara teori di kelas dan praktik kerja di dunia industri. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program keahlian (HS, 2024), proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada materi akademik, tetapi juga diarahkan pada keterampilan praktis sesuai standar industri. Kurikulum disusun bersama dengan mitra industri agar materi pelajaran relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Setiap semester, guru produktif bersama perwakilan industri mengadakan evaluasi materi ajar untuk menyesuaikan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Program magang industri menjadi bagian integral dari kurikulum, di mana siswa diterjunkan langsung ke perusahaan mitra untuk mendapatkan pengalaman nyata. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami budaya kerja, disiplin, dan tanggung jawab profesional sebagaimana yang diterapkan di dunia industri.

3.2 Kolaborasi Sekolah dan Industri

Kunci keberhasilan implementasi kurikulum berbasis industri terletak pada kemitraan yang kuat antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DUDI). Berdasarkan wawancara dengan guru produktif (NA, 2024), pihak sekolah menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan di bidang teknologi informasi, percetakan digital, dan rekayasa jaringan. Bentuk kerja sama tersebut mencakup penyusunan kurikulum bersama, penyediaan instruktur tamu dari industri, serta program sertifikasi kompetensi bagi siswa.

Selain itu, pihak industri turut berperan dalam memberikan masukan terhadap proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam penyediaan peralatan dan perangkat pembelajaran terbaru yang digunakan dalam kegiatan praktik. Melalui pola kemitraan seperti ini, siswa memperoleh wawasan aktual mengenai dunia kerja dan memiliki kesiapan mental maupun keterampilan teknis yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja modern.

3.3 Peran Guru dan Tenaga Pendidik

Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis industri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru (AM, 2024), mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan siswa dengan

dunia industri. Guru dituntut memiliki kemampuan adaptif, baik dalam penggunaan teknologi pembelajaran maupun dalam memahami kebutuhan industri. Untuk menunjang hal tersebut, sekolah secara rutin mengadakan pelatihan bagi guru bekerja sama dengan mitra industri agar kompetensi pedagogik dan teknis mereka selalu terbaru.

Guru juga terlibat dalam pengembangan modul ajar berbasis proyek (project-based learning) yang memadukan teori dan praktik industri. Siswa diberikan tugas-tugas yang menyerupai proyek nyata di dunia kerja, seperti perancangan jaringan komputer, pembuatan aplikasi, dan simulasi sistem keamanan digital. Pendekatan ini membentuk karakter kerja yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab pada diri siswa.

3.4 Pengembangan Kompetensi Siswa dan Evaluasi Program

Pelaksanaan kurikulum berbasis industri memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam aspek keterampilan teknis, komunikasi profesional, dan etos kerja. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setelah mengikuti program magang industri, banyak siswa yang langsung diterima bekerja di perusahaan mitra karena sudah terbiasa dengan sistem dan budaya kerja industri (WL, 2024).

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi antara sekolah, guru, dan pihak industri. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap proses pembelajaran, ketercapaian kompetensi, dan umpan balik dari dunia kerja terhadap kinerja lulusan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan industri dan teknologi informasi yang terus berubah.

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi adalah adanya komitmen kuat dari pihak sekolah dan dukungan penuh dari dunia industri. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner yang mendorong seluruh tenaga pendidik untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lapangan kerja. Dukungan dari pihak industri juga sangat besar, terutama dalam hal penyediaan tempat magang, peralatan praktikum, dan pelatihan instruktur.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana praktik di sekolah yang belum sepenuhnya mengikuti standar industri, serta keterbatasan waktu pelaksanaan magang bagi siswa. Berdasarkan keterangan dari guru produktif (RH, 2024), durasi praktik di dunia industri terkadang belum cukup panjang untuk menguasai keterampilan teknis secara mendalam. Meskipun demikian, pihak sekolah berupaya mengatasinya dengan menambah jam praktik di sekolah dan menjalin kerja sama baru dengan lebih banyak perusahaan.

3.6 Dampak Implementasi terhadap Mutu Pendidikan

Implementasi kurikulum berbasis industri membawa dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi. Berdasarkan data dokumentasi sekolah, tingkat kelulusan dan penyerapan lulusan oleh dunia kerja meningkat setiap tahun. Siswa menjadi lebih percaya diri, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan mampu beradaptasi dengan budaya kerja profesional.

Selain itu, hubungan harmonis antara sekolah dan dunia industri memperkuat citra lembaga sebagai sekolah vokasi yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kepala sekolah berhasil membangun sistem pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan tenaga kerja. Budaya kerja yang terbentuk di sekolah kini meniru sistem industri, di mana kedisiplinan, efisiensi, dan produktivitas menjadi nilai-

nilai utama yang ditanamkan kepada seluruh warga sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kepemimpinan yang visioner, kemitraan yang kuat antara sekolah dan industri, serta kesiapan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, model kurikulum ini dapat dijadikan contoh pengembangan pendidikan vokasi yang relevan, adaptif, dan berorientasi masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, kompetensi siswa, serta relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui kerja sama yang erat antara sekolah dan dunia industri, di mana kedua pihak berperan aktif dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi program. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner yang mampu mengarahkan guru dan siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja melalui pembelajaran berbasis proyek dan magang industri. Guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang menghubungkan peserta didik dengan dunia industri, sementara siswa memperoleh pengalaman langsung yang menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme kerja. Faktor pendukung utama keberhasilan implementasi kurikulum ini adalah komitmen pimpinan, dukungan industri mitra, serta semangat kolaboratif antara seluruh warga sekolah. Kendala seperti keterbatasan sarana praktik dan waktu magang diatasi melalui inovasi pembelajaran serta penambahan kemitraan industri. Secara keseluruhan, penerapan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi telah mampu mewujudkan pendidikan vokasi yang adaptif, produktif, dan berdaya saing tinggi, serta menjadi model pengembangan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur dan Amaliyah, N. (2016). *Manajemen Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa*. Pustaka ilmu : yogyakarta
- Amini. 2023. *Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan*. *Jurnal Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* vol 5 (1)
- Bambang Nurcahyono, Dkk. 2020. *Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Di Smk Mitra Industri Mm2100 Cikarang – Bekasi*. *Jurnal manajemen pendidikan tinggi* vol 8 (2)
- Bungin, Burhan. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Elfrianto (2021), *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Menggunakan Strategi React Pada Siswa SMP*. UMSU

- Elfrianto, Salim Aktar. Hidayati Hidayati 2023. Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dengan Menerapkan Media Pembelajaran Serbaneka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Smp Muhammadiyah 25 Rantau Prapat). Jurnal edutch vol 9 (1)
- Febrina, Dennis Fella, Elsa Putri Ermisah Syafril. (2022). Implementasi Kurikulum Berbasis Industri melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 3.
- Frances, Z. Heflin. 2019. *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fuji Astuti, (2021) Implementasi Kurikulum Smk Berbasis Industri di SMK Texmaco Semarang. under graduates thesis, universitas negeri semarang.
- Garnida. Dadang. (2018). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama
- Harsono, Hanifah. (2018). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Grafindo Jaya
- Hasibuan, Malayu SP. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempatbelas. Jakarta ,Penerbit : Bumi Aksara.
- http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197106141998031-JONI_RAHMAT_PRAMUDIA/Kurikulum_Industri-MAKALAH.pdf
- Kemal, Isthifa, Eddy Setyanto. 2017. The effectiveness of managerial skills of state elementary school principals in East Jakarta. *Jurnal Ilmiah Peuradeun* vol 5 (2)
- Kemal, Isthifa, Rossy Anggelia Hasibuan. (2017). Manajemen kewirausahaan melalui strategi berbasis sekolah di Islamic Solidarity School. *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan* Vol 5 (1)
- Meidola Hutauruk, Amini, Elpina Hutapea, Nazra Indrawati, Nurlaila Solin, Susianti Susanti. (2023) Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol 5 1
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2018). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA: sage Publication* terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Muhammad Ali, (2018). Modul kuliah manajemen industri peran manajemen dala industri. Universitas negeri yogyakarta
- P. Matkovic, M. Tumbas, V. Sakal and Pavlicevic, (2014). "University Stakeholders in the Analysis Phase of Curriculum Development Process Model,"
- Prasetya indra. (2016). Analysis of the Effectiveness of Schools (a Study At State Junior High Schools In Medan, Indonesia). *Journal oh Humanities and sosial science* Vol 21. (8)
- Retnowati dkk, (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis Industri di SMK Mitra Industri MM2100 Cikarang-Bekasi," vol. 8, no. 2
- Reva, Pahlevi. 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/06/tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-paling-tinggi>. diakses pada tanggal 8 maret 2023
- S. Shaver. (2017). "Eacher-Driven Curriculum Development at The Classroom Level: Implications For Curriculum, Pedagogy And Teacher Training, Teaching and Teacher Education," vol. 63, no. 12
- Salim Aktar. 2017. Upaya Meningkatkan Daya Saing Sekolah Melalui Pemasaran Jasa Pendidikan. *Jurnal ilmu pendidikan* vol 2 (12)
- Setiawan, Guntur. (2019). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Subiantoro, Muhammad Dandi Karwanto. (2019). Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di Sma Muhammadiyah 9 Surabaya. *Jurnal dinamika manajemen pendidikan* vol 1 (1).
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media

- Sugiyono, (2018).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Sulasma, Emilda (2022). Implementation Of Face-To-Face Learning (Analysis of Readiness of Parents, Learners and Education Units in Bengkulu city) Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10 (02)
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 Pasal 1 tentang Perindustrian
- Widiyanto. 2010. Strategi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dudi untuk smk. Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan. Vol 5 (2)
www.republika.co.idKoran, 2015
- Y. Suchyadi, Dkk. (2019). Increasing Personality Competence Of Primary School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City," vol. 1, no. 1,
- Y. Utami and Hudaniah, (2018). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, pp. 40-52